

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan dari penelitian tentang Penentuan Lokasi Gudang dan Pengembangan Jaringan Rantai Pasok (*Supply Chain Network*) Komoditas Garam Rakyat Kabupaten Sumenep berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi-asumsi penelitian serta sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara sehingga lautan menjadi salah satu sumber daya hayati yang sangat besar. Potensi lautan yang berada di Indonesia memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Indonesia. Garam merupakan salah satu komoditas laut yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Kebutuhan garam konsumsi di Indonesia semakin meningkat sebesar 4,3 persen dari tahun ke tahun. Terbukti pada tahun 2018 kebutuhan garam di Indonesia mencapai 2.350.768 ton sedangkan pada tahun 2017 mencapai 1.111.395 ton (KKP, 2017).

Kapasitas hasil garam yang melimpah didukung dengan luasnya lahan garam di Indonesia yaitu sejumlah 27.047,65 Ha dengan jumlah petambak garam sebanyak 19.503 orang sedangkan sejumlah 4.455 Ha merupakan lahan milik PT. Garam. Pada tahun 2019, jumlah hasil produksi garam rakyat di Indonesia mencapai 1.743.580,25 ton. Meskipun jumlah hasil produksi garam cukup meningkat dari tahun ke tahun, namun beberapa hasil produksi garam di Indonesia masih berada dibatas kualitas yang diinginkan. Dalam menangani hal ini, pemerintah Indonesia berinisiatif untuk melakukan impor garam dari luar negeri yang memiliki kualitas lebih tinggi. Kebijakan ini akan berakibat pada menurunnya harga garam yang dijual pada petani garam seperti pada tahun 2019 harga garam di Indonesia hanya menyentuh harga Rp. 300.000 per ton (KKP, 2018).

Pulau Madura termasuk salah satu daerah penghasil garam terbesar di Indonesia. Kabupaten Bangkalan memiliki luas lahan garam sebesar 155,6 Ha dan mampu memproduksi garam sebesar 6.306,12 ton per tahun. Kabupaten Sampang memiliki luas lahan garam sebesar 4.629,8 Ha, Kabupaten Pamekasan memiliki luas lahan garam mencapai 2.113,35 Ha sedangkan Kabupaten memiliki luas lahan

garam mencapai 4.272 Ha (KKP, 2017). Melimpahnya jumlah hasil produksi garam di pulau Madura menyebabkan kurangnya gudang penyimpanan hasil panen garam rakyat sehingga masih banyak tumpukan garam Madura yang masih berada di pinggir jalan seperti yang terjadi di Kabupaten Sumenep. Hal ini dibuktikan dengan menumpuknya garam hasil panen petani garam rakyat yang menumpuk di pinggir jalan tepatnya di tambak garam Kecamatan, Saronggi Kabupaten Sumenep. Selain itu, dengan kurangnya tempat gudang penyimpanan garam di Kabupaten Sumenep membuat kualitas garam hasil panen juga semakin menurun dikarenakan terkena debu dan kotoran lainnya. Harga jual garam hasil panen petani rakyatpun akan menurun mengingat turunnya kualitas garam yang beberapa hari menumpuk dipinggir jalan. Dalam hal ini, terkadang petani harus membuang garam yang tidak memenuhi kualitas guna meminimalisir tempat penyimpanan untuk panen garam rakyat selanjutnya.

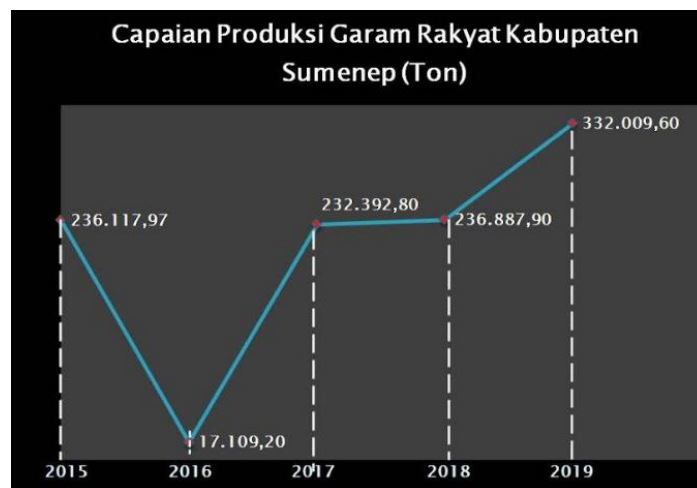


Gambar 1.1 Hasil panen Garam

Selain itu, permasalahan terbesar yang dialami petani garam yaitu anjloknya harga jual garam khususnya garam rakyat. Hal ini disebabkan karena petani garam belum bisa menjual secara langsung ke gudang-gudang milik pemerintah seperti gudang koperasi, gudang milik PT. Garam maupun gudang garam nasional. Para petani garam hanya bisa menjual hasil panen garamnya ke gudang terdekat yang merupakan gudang milik perorangan namun dengan harga yang relatif rendah. Hal ini dilakukan oleh para petani dengan maksud meminimalisir ongkos kirim dan yang cukup tinggi dan tidak sesuai dengan kapasitas hasil panen mereka. Para pemilik gudang garam menjemput ke lahan-lahan petani sehingga para petani tidak mengirimkan sendiri ke gudang tersebut namun para pemilik gudang memainkan harga beli garam rakyat tersebut dengan harga murah dan menjualnya ke gudang

milik pemerintah dengan harga yang cukup mahal. Hal ini membuat para petani garam khususnya yang ada di Kabupaten Sumenep merasa dirugikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persebaran kelompok usaha garam rakyat yang ada di Kabupaten Sumenep. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan beberapa kelompok usaha garam rakyat yang ada di Kabupaten Sumenep guna mempermudah jaringan rantai pasok pengiriman garam ke gudang-gudang penyimpanan yang ada. Penelitian ini juga akan menampilkan aliran transportasi pengiriman garam mulai dari KUGAR, gudang koperasi hingga gudang akhir yang merupakan gudang resmi milik PT. Garam. Selain itu, output dari penelitian ini juga membuat gudang baru sebagai tempat penyimpanan garam mengingat ketidaksesuaian jumlah kapasitas hasil panen garam dan kapasitas gudang yang tersedia.



Gambar 1.2 Capaian Produksi Garam Rakyat Kabupaten Sumenep
(Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Sumenep)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jaringan rantai pasok garam dari Kelompok Usaha Garam Rakyat Kabupaten Sumenep, gudang koperasi, gudang milik PT. Garam hingga gudang garam nasional?
2. Bagaimana pola distribusi *transshipment* produk garam di Kabupaten Sumenep?

3. Bagaimana cara penentuan lokasi gudang baru komoditas garam rakyat di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu:

1. Mengetahui jaringan rantai pasok garam dari petani garam, gudang penyimpanan sementara hingga gudang akhir.
2. Mengetahui pola pendistribusian *transshipment* garam rakyat yang ada di Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui lokasi penentuan gudang baru komoditas garam rakyat di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun pemerintah dalam membangun gudang baru sesuai dengan kapasitas hasil panen garam dengan mempertimbangkan kapasitas gudang dan lokasi pembangunan gudang penyimpanan garam hasil panen petani garam. Selain itu, juga dapat mengetahui jalur distribusi garam rakyat Kabupaten Sumenep sehingga mampu meminimalisir biaya kirim.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan yang digunakan dalam penelitian ini guna hasil penelitian sesuai dengan tujuannya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak membahas lamanya waktu panen garam, waktu simpan dan lamanya pengiriman.
2. Penenilaian ini hanya membahas rantai pasok garam rakyat yang berada di Kabupaten Sumenep tidak termasuk daerah kepulauan seperti Kangean, Masalembu dan lain sebagainya.
3. Hanya fokus pada garam rakyat bukan garam industri.
4. Tidak membahas garam hasil panen di kepulauan.
5. Penelitian ini tidak membahas petani garam rakyat.

1.6 Asumsi-asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Biaya pengiriman dan biaya *inventory* stabil.

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian Penentuan Lokasi Gudang Dan Pengembangan Jaringan Rantai Pasok (Supply Chain Manajemen) Komoditas Garam Rakyat Kabupaten Sumenep dikelompokkan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi literatur yang dapat mendukung penelitian ini terdiri dari pengertian garam, jenis garam, *supply chain* dan cara memodelkan *supply chain*, pengelompokan dengan metode *K-means* dan penentuan lokasi gudang baru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, identifikasi variabel penelitian, alat bantu yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian, proses analisa data dan *flowchart* penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan lebih lanjut mengenai variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian dan memamarkan hasil pengolahan data serta analisisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini. Kesimpulan berisi tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, sedangkan saran berisi masukan yang dapat membangun guna menyempurnakan penelitian ini.